

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



**Pengembangan Desain Kerajinan Mebel Bambu dan Olahan Kertas Bekas
sebagai Strategi Diversifikasi Produk di Kabupaten Sleman**

TIM PENGUSUL

**Kristian Oentoro, M.Ds.
Wiyatiningsih, Dr.Ing.,ST, M.T.**

DUTA WACANA

Desain Produk

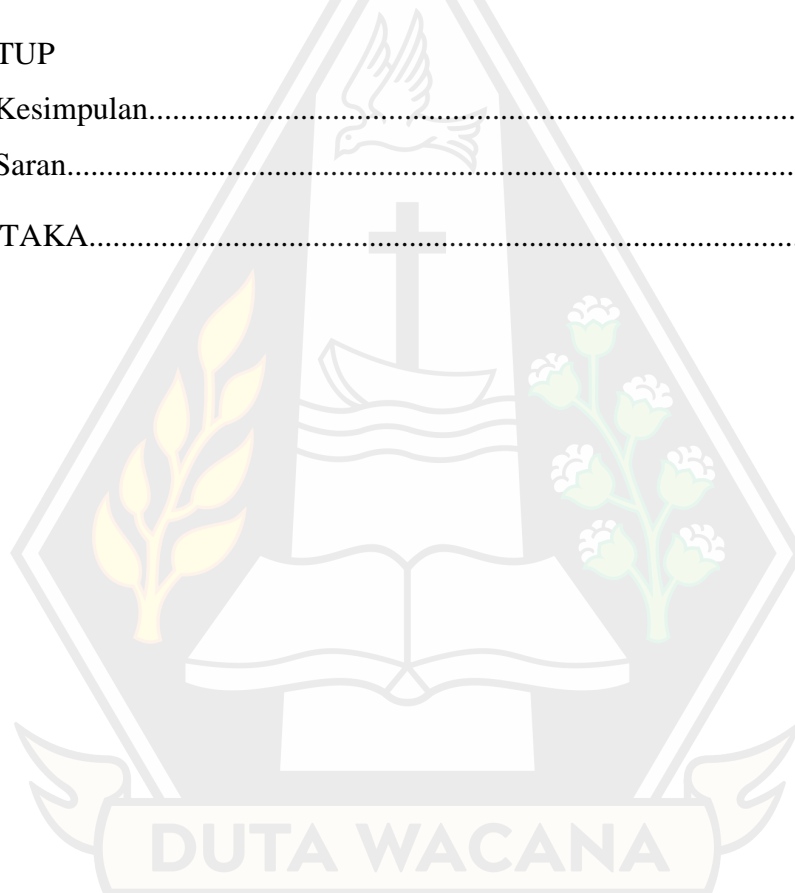
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

November 2020

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| LEMBAR PENGESAHAN..... | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| RINGKASAN..... | 1 |
| BAB 1. PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang..... | 2 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3. Luaran Penelitian..... | 5 |
| BAB 2. KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1 Sentra Kerajinan Mebel Bambu di Kabupaten Sleman..... | 6 |
| 2.2 UKM dan Kelompok Perajin ‘Rosse Bambu’ di Kabupaten Sleman... | 7 |
| 2.3 Potensi Desain Kerajinan Mebel Bambu dan Kertas Bekas..... | 8 |
| 2.4 Strategi Diversifikasi Kerajinan Mebel Bambu di Kab. Sleman..... | 10 |
| 2.5 Peta Jalan (<i>Road Map</i>) Penelitian..... | 11 |
| BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT | |
| 3.1 Tujuan..... | 12 |
| 3.2 Manfaat..... | 13 |
| BAB 4. METODE PENELITIAN | |
| 4.1 Metode Penelitian & Pengembangan Desain..... | 13 |
| 4.2 Tahap-Tahap Pengembangan Desain..... | 14 |
| 4.2.1 Perencanaan (<i>Planning</i>)..... | 14 |
| 4.2.2 Pengembangan Konsep (<i>Concept Development</i>)..... | 14 |
| 4.2.3 Desain Tingkat Sistem (<i>System-Level Design</i>)..... | 15 |
| 4.2.4 Desain Detail (<i>Detail Design</i>)..... | 15 |
| 4.2.5 Pengujian dan Penyempurnaan (<i>Testing and Refinement</i>)..... | 15 |
| 4.2.6 Peningkatan Produksi (<i>Production Ramp-Up</i>)..... | 16 |
| BAB 5. HASIL YANG TELAH DICAPAI | |
| 5.1. Rencana Pengembangan Pasar dan Produk Kerajinan Bambu..... | 17 |
| 5.2. Proses Pengembangan Konsep Desain Kerajinan Bambu..... | 18 |
| 5.2.1. Visualisasi Konsep Pengembangan Desain..... | 18 |

| | |
|---|-----------|
| 5.2.2. Pembuatan Model dan Kerangka Produk | 19 |
| 5.2.3. Penerapan Olahan Kertas Bekas pada Produk..... | 24 |
| 5.3. Hasil dan Kajian Pengembangan Desain Kerajinan Mebel..... | 26 |
| 5.3.1. Spesifikasi Teknis Desain Kerajinan Mebel..... | 27 |
| 5.3.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Kerajinan Mebel Bambu... | 28 |
| 5.3.3. Pemetaan Pengembangan Desain Kerajinan Mebel Bambu..... | 28 |
| BAB 6. RENCANA TAHAP BERIKUTNYA | |
| 6.1. Pengembangan Desain Set Mebel Bambu dan Kertas..... | 30 |
| 6.2. Diseminasi dan Pendaftaran HKI Des Ind Mebel Bambu Kertas..... | 30 |
| 6.3. Komersialisasi Desain Mebel Bambu dan Olahan Kertas..... | 31 |
| BAB 7. PENUTUP | |
| 7.1. Kesimpulan..... | 32 |
| 7.2. Saran..... | 33 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 35 |



RINGKASAN

Bambu merupakan material lokal yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia untuk berbagai kebutuhan, mulai dari rumah hingga berbagai kerajinan tradisional. Keterampilan masyarakat untuk mengolah material bambu terus berkembang secara turun temurun di daerah yang memiliki banyak tanaman bambu, salah satunya di Kabupaten Sleman. Bambu bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman juga menjadi salah satu komoditas unggulan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) melalui Surat Keputusan Bupati Sleman No.306/Kep.KDH/A/2013. Oleh karena itu, tanaman bambu dan industri pengolahannya memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian di daerah pedesaan. Terdapat banyak sentra kerajinan bambu di Kabupaten Sleman yang mengolah aneka kerajinan, salah satunya kerajinan mebel bambu di Desa Margoagung, Kecamatan Seyegan. Selain memiliki banyak material bambu di lingkungan sekitar, di Desa Margoagung juga terdapat sekolah perajin bambu bernama 'Rosse Bambu' yang menjadi mitra dalam penelitian ini. Meskipun terdapat kendala dalam proses penelitian dan perancangan karena dampak COVID-19, namun pengembangan desain kerajinan tetap dilakukan dengan memperhatikan perubahan kebutuhan pengguna dan pasar. Dalam kondisi ini, diversifikasi produk melalui kolaborasi riset antara pelaku usaha dengan perguruan tinggi menjadi langkah strategis bagi mitra.

Kertas bekas merupakan salah satu material yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai kombinasi material bambu dalam bentuk kerajinan mebel. Berdasarkan hasil penelitian sementara ini, terdapat 3 model desain kursi tamu berbahan bambu dan kertas koran yang telah dikembangkan. Secara umum, konsep desain kursi yang diangkat mengutamakan aspek ramah lingkungan dan kemudahan dalam pengiriman. Selain memanfaatkan material bekas sebagai bentuk pelestarian lingkungan, pengembangan konsep desain kursi juga menerapkan sistem bongkar pasang (*knock-down*) agar menghemat biaya pengiriman. Konsep desain kursi bongkar pasang juga mendukung implementasi pemasaran produk secara daring (*online*) pada masa pandemi COVID-19. Hal ini juga menjadi bentuk antisipasi dari penurunan penjualan dan produksi semasa pandemi, di mana banyak pameran kerajinan di tingkat nasional maupun internasional dibatalkan tahun ini. Melalui penyempurnaan model pada tahap ketiga, desain kursi dapat memiliki beberapa inovasi, antara lain jumlah kubikasi seberat 26,4 KgV (berat produk 5,8kg) dengan jumlah modul 5 dan jumlah mur & baut sebanyak 10 pasang. Dengan demikian, konsep desain ini dapat mengefisienkan pengiriman produk dan mendukung pemasaran daring (*online*) produk kerajinan mebel bambu. Selain itu, faktor yang mendukung dalam peningkatan nilai komersial kerajinan mebel bambu dan olahan kertas bekas dapat disimpulkan berasal dari keunikan kombinasi material dan desain ramah lingkungan. Penelitian ini masih memiliki beberapa tahapan dalam rangka memenuhi luaran yang akan diselesaikan sebelum bulan Juni 2021, antara lain mengembangkan satu set mebel dengan konsep bongkar pasang, mendaftarkan HKI di bidang Desain Industri, dan mendesiminasikan hasil penelitian dalam konferensi internasional.

Kata kunci : Kerajinan Mebel, Desain, Bambu, Kertas Bekas

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bambu merupakan salah satu material lokal yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia, mulai dari kebutuhan untuk membangun rumah tinggal hingga mebel yang sehari-hari digunakan. Selain mudah didapat di lingkungan sekitar, tanaman bambu juga tumbuh dengan cepat sehingga dapat dimanfaatkan secara terus menerus oleh masyarakat. Menurut Rijaya & Fitmawati (2019), tanaman bambu yang tumbuh di berbagai wilayah di Indonesia terdiri dari 161 jenis bambu atau setara dengan 11,5% jenis bambu di dunia. Ketersediaan material yang melimpah juga membuat bambu menjadi dekat dengan kehidupan, tradisi dan budaya masyarakat Indonesia. Selain itu, berbagai keterampilan dan peralatan tradisional dalam mengolah bambu juga berkembang khususnya dalam masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Bambu hingga saat ini masih terus diandalkan dalam di berbagai sektor usaha, bahkan bambu dipercaya mampu menjadi pengganti kayu di masa depan. Karakteristik material bambu yang penuh kegunaan juga menjadi salah satu potensi bahan baku terbarukan dalam mewujudkan industri yang ramah lingkungan.



Gambar 1.1. Aktivitas Perajin Mebel Bambu di Kabupaten Sleman

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2019)

Usaha pengolahan bambu menjadi aneka kerajinan lokal dengan beragam bentuk dan keunikannya tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya di Kabupaten Sleman yang secara resmi memiliki 3 sentra kerajinan mebel. Berdasarkan data yang dirilis oleh Pemkab Sleman (2013), terdapat 1.759 unit usaha di bidang kerajinan bambu di Kabupaten Sleman yang mengakomodir 3.497 tenaga kerja. Oleh karena itu, bambu ditetapkan menjadi komoditas unggulan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) melalui SK Bupati Sleman No.306/Kep.KDH/A/2013. Meskipun demikian, pengembangan desain kerajinan mebel bambu masih belum banyak berkembang karena keterbatasan pelaku usaha kecil (UKM) untuk melakukan proses penelitian dan pengembangan desain

produk. Permasalahan ini juga menyebabkan desain kerajinan mebel bambu saling meniru satu dengan yang lain sehingga terjadi pula persaingan harga yang sangat ketat. Di sisi lain, kebutuhan pasar lokal maupun global terus menuntut adanya inovasi desain kerajinan mebel bambu agar lebih kompetitif.

Sentra kerajinan mebel bambu di Desa Margomulyo menjadi salah satu yang mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman karena memiliki sekolah perajin bambu. Sekolah ini didirikan di Dusun Gentan oleh kelompok perajin bambu Rosse Bambu dengan tujuan mendorong adanya regenerasi perajin dan adanya inovasi kerajinan mebel bambu. Berdasarkan sejarahnya, Dusun Gentan adalah kampung perajin bambu yang dikenal sebagai daerah penghasil kursi bambu tradisional (*lincak*) pada tahun 1980 hingga 1990-an (Riyandi & Aminah, 2017). Seiring dengan perkembangan zaman, jumlah perajin bambu di Dusun Gentan semakin menurun dan hingga saat ini hanya tersisa sekitar 45 orang yang masih aktif bekerja. Pada tahun 2019, UKM Rosse Bambu berkesempatan untuk mendapat bantuan pemerintah dari Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) dalam rangka revitalisasi ruang kreasi (*workshop*). Selain itu, Dinas Perindustrian Kabupaten Sleman juga memberikan pendampingan sentra industri mebel bambu di Dusun Gentan yang diselenggarakan di Rosse Bambu.



Gambar 1.2. *Workshop* ‘Rosse Bambu’ Sekolah Perajin Bambu di Dusun Gentan
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2019)

Melalui hasil diskusi dengan ketua kelompok perajin Rosse Bambu, kombinasi material bambu dengan olahan kertas bekas dapat menjadi salah satu potensi untuk melakukan diversifikasi desain kerajinan mebel bambu. Menurut Hermawan (2015), diversifikasi produk juga dapat menjadi strategi bagi perusahaan dalam menambah keanekaragaman produk sehingga memiliki pasar yang lebih luas. Hasil dalam penelitian desain terdahulu (Oentoro & Putro, 2018), menunjukkan bahwa olahan kertas semen bekas dapat digunakan sebagai struktur sarana duduk dengan menerapkan teknik *spiral wound tubing*. Selain kertas semen bekas, pemanfaatan sampah kertas koran bekas (Gambar 1.2.) juga memiliki potensi untuk diaplikasikan ke dalam struktur mebel dengan teknik

gulung (Oentoro, 2012). Kombinasi antara material bambu dan kertas bekas dapat memberikan banyak peluang sehingga dibutuhkan penelitian dan pengembangan desain lebih lanjut untuk mengetahui berbagai aspek teknis dalam proses produksinya dan daya saing produk tersebut di pasaran.

Diversifikasi produk kerajinan mebel bambu di Kabupaten Sleman juga merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI) Sleman Raya. Desain produk inovatif dipercaya menjadi ujung tombak pemasaran bagi kalangan pelaku usaha mebel dan kerajinan di Indonesia, khususnya kerajinan mebel bambu yang telah mengakar di Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (Kemenkop, 2020) menggandeng HIMKI untuk meningkatkan potensi dan inovasi kerajinan mebel bambu, khususnya di Kabupaten Sleman. Kerjasama yang telah dibangun antara Program Studi Desain Produk UKDW dan HIMKI Sleman Raya pada tahun 2018 merupakan sebuah inisiasi agar tercipta penelitian kolaboratif antara perguruan tinggi dengan industri kerajinan di Kabupaten Sleman. Penelitian dan perancangan produk ini juga diharapkan mampu membawa dampak positif bagi pelaku usaha di bidang mebel dan kerajinan, khususnya kelompok perajin bambu di Kabupaten Sleman.

1.2. Rumusan Masalah

Kerajinan mebel bambu merupakan salah satu komoditas unggulan Kabupaten Sleman yang sebagian besar diproduksi oleh pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM). Keterbatasan sumber daya manusia dalam lingkup UKM menyebabkan aktivitas penelitian dan pengembangan produk belum optimal. Gagasan diversifikasi produk kerajinan mebel dengan mengkombinasikan material bambu dan kertas bekas memiliki potensi peningkatan nilai komersial namun belum diteliti lebih lanjut. Penerapan material bambu dan kertas bekas dalam kerajinan mebel juga bersifat ramah lingkungan serta membuka peluang pasar yang baru. Berdasarkan kondisi ini, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

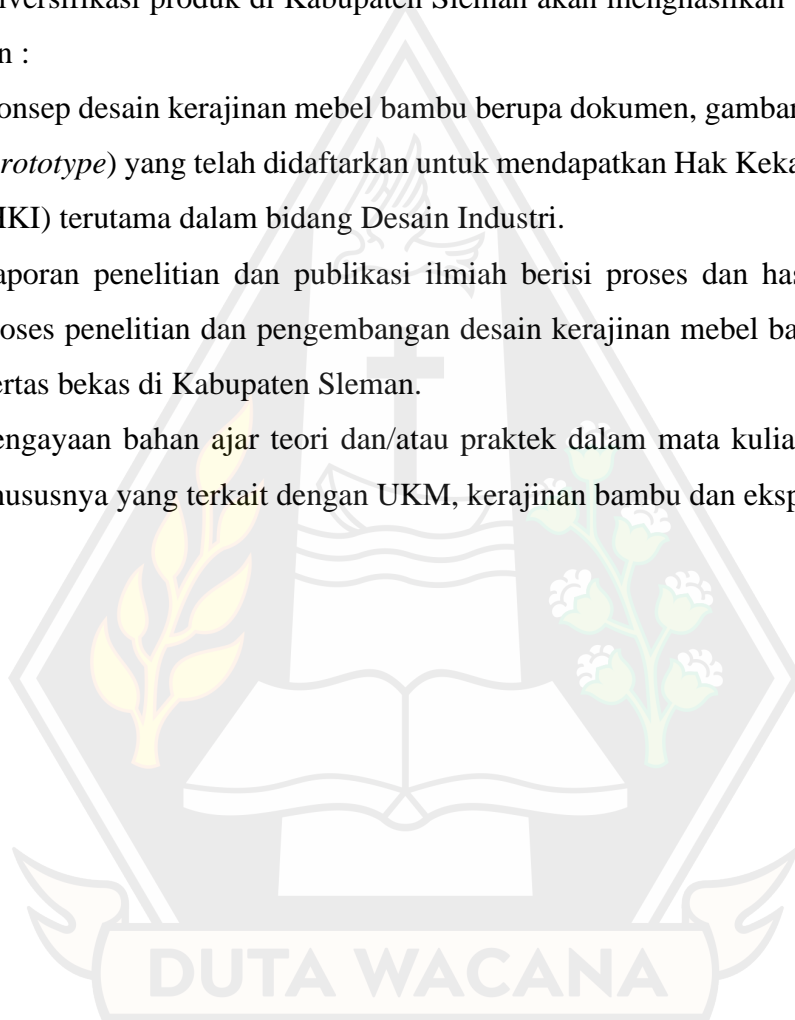
- Bagaimana pengembangan desain kerajinan mebel dengan kombinasi material bambu dan olahan kertas bekas yang dapat meningkatkan nilai komersial?
- Bagaimana peluang produk dan pasar terhadap strategi diversifikasi desain kerajinan mebel bambu dan olahan kertas bekas?

- Apa saja aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pengembangan kerajinan mebel dan olahan kertas bekas di Kabupaten Sleman?
- Sejauh mana hasil pengembangan desain kerajinan bambu dan olahan kertas bekas dapat diterapkan dalam di kelompok perajin bambu ?

1.3. Luaran Penelitian

Pengembangan desain kerajinan mebel bambu dan olahan kertas bekas sebagai strategi diversifikasi produk di Kabupaten Sleman akan menghasilkan beberapa luaran, antara lain :

- Konsep desain kerajinan mebel bambu berupa dokumen, gambar, dan purwarupa (*prototype*) yang telah didaftarkan untuk mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) terutama dalam bidang Desain Industri.
- Laporan penelitian dan publikasi ilmiah berisi proses dan hasil kajian dalam proses penelitian dan pengembangan desain kerajinan mebel bambu dan olahan kertas bekas di Kabupaten Sleman.
- Pengayaan bahan ajar teori dan/atau praktek dalam mata kuliah desain produk khususnya yang terkait dengan UKM, kerajinan bambu dan eksplorasi material.



BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Kerajinan bambu yang menjadi salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Sleman memiliki banyak potensi untuk dikembangkan dalam rangka menggerakkan perekonomian masyarakat produktif, khususnya perajin bambu. Keterampilan masyarakat dalam mengolah material bambu juga menjadi potensi lokal dan keunggulan bagi Kabupaten Sleman untuk memiliki daya saing. Kolaborasi bersama dengan kelompok perajin Rosse Bambu di Desa Margomulyo, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman telah menghasilkan desain kerajinan mebel yang mampu meningkatkan nilai komersial. Beberapa faktor yang mendukung dalam peningkatan nilai komersial adalah (1) keunikan dalam kombinasi material bekas, (2) konsep desain lokal dan berwawasan lingkungan, dan (3) kemudahan dalam pendistribusian produk. Konsep pengembangan desain kerajinan mebel dengan sistem bongkar pasang disesuaikan dengan kebutuhan untuk melakukan pemasaran secara daring (*online*). Penelitian desain yang dilakukan dalam masa pandemi COVID-19 juga berdampak pada dinamika kelompok perajin Rosse Bambu yang sempat berhenti produksi 3 (tiga) bulan. Evaluasi hasil desain kerajinan mebel juga mengalami sedikit perubahan rencana yang membuat beberapa kajian pasar dalam pameran kerajinan tidak dapat dilakukan pada tahun ini.

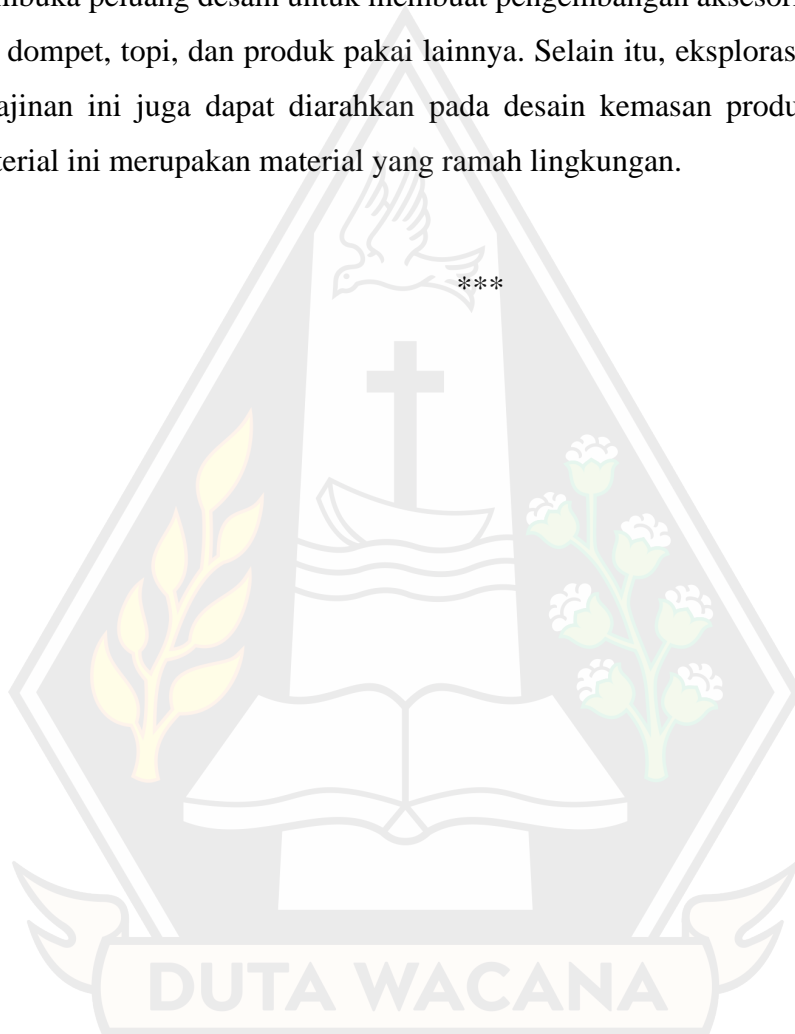
Pengembangan kerajinan mebel bambu dengan mengkombinasikan material olahan kertas bekas menjadi strategi dalam mengembangkan produk bambu yang memiliki konsep desain produk berwawasan lingkungan. Penggunaan material bambu dalam industri kerajinan mebel sendiri telah mendukung konsep desain yang ramah lingkungan karena sifat material bambu yang mudah terbarukan. Ketersediaan material bambu dalam industri kerajinan mebel khususnya di Kabupaten Sleman juga lebih melimpah dibandingkan dengan material kayu. Selain itu, harga material bambu cukup terjangkau bagi pelaku usaha bidang kerajinan mebel yang sebagian besar berbentuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di samping itu, penggunaan material olahan kertas bekas pada kerajinan bambu dalam penelitian dan pengembangan ini semakin mendukung konsep desain berwawasan lingkungan. Pesan maupun pemikiran desain yang telah diterapkan ke dalam konsep kerajinan mebel bambu adalah memanfaatkan material bekas sebagai basis inovasi produk.

7.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan desain kerajinan mebel dan olahan kertas bekas, terdapat beberapa saran untuk penelitian lanjutan beserta kegiatan dalam kreasi berikutnya, antara lain :

- **Penggunaan jenis kertas lain dalam pengembangan desain kerajinan mebel**
Pemanfaatan material bekas sebagai bahan kombinasi dalam pembuatan kerajinan mebel bambu menjadi upaya mengurangi sampah di lingkungan sekitar. Kertas koran bekas sendiri merupakan salah satu jenis sampah kertas mudah ditemui di lingkungan sekitar. Penelitian eksplorasi desain produk berikutnya, maka dapat menerapkan jenis kertas bekas yang lain agar meningkatkan nilai inovasi dan peluang usaha, misalnya dengan menggunakan kertas majalah bekas, kertas HVS bekas, dll. Penerapan kertas bekas juga mendorong adanya bentuk-bentuk baru dengan pengembangan teknik pengolahan yang lain karena karakteristik setiap kertas akan berbeda-beda. Teknik yang mungkin dapat dikembangkan adalah teknik lipat, teknik cetak bentuk (*paper mache*), dan teknik olah kertas lainnya.
- **Kombinasi teknik lokal dalam pengolahan kerajinan mebel bambu**
Penelitian dan pengembangan desain yang telah dilakukan mengangkat teknik lokal dengan pisau *pangot* sebagai karakteristik dari kerajinan mebel bambu di Kabupaten Sleman. Pisau *pangot* dalam pengolahan kerajinan mebel bambu digunakan untuk memberikan lubang, membelah, hingga menghaluskan potongan bambu. Pengembangan bentuk desain kerajinan mebel dengan kombinasi olahan material bekas dapat dikembangkan dengan teknik lokal lainnya yang terdapat di beberapa daerah di Indonesia. Teknik yang dapat dikombinasikan adalah teknik anyaman bambu dengan keanekaragaman motif lokal di berbagai daerah. Teknik anyaman ini juga dapat diaplikasikan pada material kertas bekas sehingga membuka peluang pengembangan desain kerajinan yang baru. Selain itu, terdapat pula teknik ukir bambu yang dapat dikombinasikan dengan material kertas bekas sehingga semakin menambah keanekaragaman desain.
- **Eksplorasi kegunaan pada kerajinan bambu dan olahan kertas bekas**
Kerajinan bambu yang berkembang di Kabupaten Sleman dan sekitarnya sebagian besar berfokus pada produk mebel dan dekorasi rumah. Melalui pengembangan desain kerajinan berbahan bambu dan olahan kertas bekas dapat membuka peluang

untuk melakukan eksplorasi kegunaan dari desain kerajinan. Nilai kegunaan merupakan faktor penting dalam menentukan nilai komersial, bahkan nilai kebaruan dalam sebuah desain produk. Kombinasi material bambu dan teknik dalam penelitian ini menjadi poin untuk mengembangkan gagasan-gagasan desain selanjutnya. Hal ini juga didukung dengan poin sebelumnya terkait dengan pengembangan teknik lokal yang dapat diterapkan pada material bambu dan kertas. Sebagai contoh pengolahan bambu dan kertas dengan teknik anyam dapat membuka peluang desain untuk membuat pengembangan aksesoris fesyen, seperti tas, dompet, topi, dan produk pakai lainnya. Selain itu, eksplorasi kegunaan pada kerajinan ini juga dapat diarahkan pada desain kemasan produk karena kedua material ini merupakan material yang ramah lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- ❖ Antaranews (2017). "Roose Bambu" dirikan sekolah perajin bambu. Berita *online* diakses dari <https://jogja.antaranews.com/berita/346560/roose-bambu-dirikan-sekolah-perajin-bambu> pada tanggal 1 Februari 2020.
- ❖ Asbhy, M. & Johnson, K. (2010). *Materials and Design: The Art and Science of Material Selection in Product Design*. Oxford: Elsevier.
- ❖ BEKRAF & BPS (2017). Buku Data Statistik dan Hasil Survei Ekonomi Kreatif. Jakarta: Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- ❖ BPS Sleman (2019). *Kabupaten Sleman dalam Angka*. Sleman: BPS Kabupaten Sleman.
- ❖ Cima (2014). *Ansoff's Matrix*. Artikel *online* oleh Chartered Institute of Management Accountants diunduh dari https://www.ue.wroc.pl/p/aktualnosci/2014/Ansoff_Matrix_1_1.pdf pada 2 Februari 2020
- ❖ Claessens, M. (2015). *The New Product Development Process (Npd) – Obtain New Products*. Artikel *online*, diunduh dari <https://marketing-insider.eu/new-product-development-process> pada tanggal 27 Desember 2018.
- ❖ Darmawan, I. (2016). Pengembangan Kawasan Industri Bambu Sendari sebagai Daya Tarik Wisata. *Prosiding Simposium Nasional Teknologi Terapan (SNTT) 4 2016*. Hal. 25-34. Diunduh dari <https://www.digilib.ump.ac.id/files/disk1/33/jhptump-ump-gdl-iwandarmaw-1629-2-iwandar-4.pdf> pada tanggal 15 Januari 2020.
- ❖ Hermawan, L. (2015). Dilema Diversifikasi Produk: Meningkatkan Pendapatan atau Menimbulkan Kanibalisme Produk? *Kompetensi: Jurnal Studi Manajemen Vol.9 (2)*. Hal. 142-153. Diunduh dari <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/1702/1407> pada tanggal 1 Februari 2020.
- ❖ Kazebara, (2019). Minim Desainer dan Regenerasi, Perajin Rosse Bambu Membuka Sekolah Gratis di Seyegan Sleman. Berita *online* diunduh dari <https://genpijogja.com/minim-desainer-dan-regenerasi-perajin-rosse-bambu-membuka-sekolah-gratis-di-seyegan-sleman.html> pada 2 Februari 2020.
- ❖ Kemenkop, (2020). Kemenkop dan UKM bersama HIMKI Genjot Ekspor Mebel dan Kerajinan Dua Kali Lipat. Berita *online* diunduh dari <https://ppid.depkop.go.id/>

kemenkop-dan-ukm-bersama-himki-genjot-ekspor-mebel-dan-kerajinan-dua-kali-lipat/ pada 8 Februari 2020.

- ❖ Mulandari, H. & Budiani, S.R. (2019). Pola Pemasaran Industri Kerajinan Bambu di Kabupaten Sleman. *Jurnal Geografi Vol. 11 (1)*. Hal. 86-100. Diunduh dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/view/10788> pada tanggal 14 Januari 2020.
- ❖ Oentoro, K. (2012). *Eksperimen Pengembangan Desain Furnitur Berbahan Kertas Koran Bekas*. Laporan Thesis Magister Desain ITB. Bandung: FSRD ITB.
- ❖ Oentoro, K. & Putro, T.T. (2018). Penerapan Kertas Semen Bekas dalam Struktur Desain Kursi dengan Teknik Laminasi Pipa. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) 2018*. Hal. 415-425.
- ❖ Pemkab Sleman (2013). Bambu Menjadi Komoditas Unggulan Sleman. Berita *online* diakses dari <http://www.slemankab.go.id/5329/bambu-menjadi-komoditas-unggulan-sleman.slm> pada tanggal 2 Februari 2020
- ❖ Purnavita, S. & Sutanti, S. (2020). Pelatihan Teknologi Pembuatan Lem Poli Vinil Asetat (PVAc) pada Produsen Album Elvira. *Jurnal Karya untuk Masyarakat, Vol. 1 (2)*. Hal. 11 – 21. Diunduh dari <http://jurnal.stiks-tarakanita.ac.id/index.php/JKuM/article/view/389> pada 14 Agustus 2020.
- ❖ Putro, D.S., Jumari, J. & Murningsih, M. (2014). Keanekaragaman Jenis dan Pemanfaatan Bambu di Desa Lopait Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Akademika Biologi Vol. 3 (2)*. Hal. 71-79. Diunduh dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/biologi/article/view/19446> pada 2 Februari 2020.
- ❖ Rijaya, I. & Fitmawati (2019). Jenis-jenis Bambu (Bambusoideae) di Pulau Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia. *Journal Floribunda, Vol. 6 (2)*. Hal. 41-52.
- ❖ RIRN (2016). *Rencana Induk Riset Nasional 2015-2045*. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (RISETDIKTI). Buku *online* diunduh dari <http://rirn.ristekdikti.go.id/> pada 25 Januari 2017.
- ❖ Riyandi, R. & Aminah, A.N. (2017). Warga Sleman Bentuk Sekolah Pengrajin Bambu untuk Lestarian Budaya. Berita *online* diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/05/21/oqa251384-warga-sleman-bentuk-sekolah-pengrajin-bambu-untuk-lestarian-budaya> pada tanggal 2 Februari 2020.

- ❖ Sari, R.A; Tantrika, C.F.M.; Lukodono R.P ; & Widiyawati, S. (2018). Penentuan Harga Produk Kerajinan Rotan Berbasis Aktivitas. *Jurnal Industri Inovatif*. Teknik Industri ITN Malang, Maret 2018.
- ❖ Ulrich, K.T., Eppinger, S.D. & Yang, M.C. (2019). *Product Design and Development (Seventh Edition)*. New York: McGraw-Hill Education.
- ❖ Wulandari, N.T., Darwanto, D.H., & Irham (2015). Analisis Nilai Tambah dan Kontribusi Industri Kerajinan Bambu pada Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Sleman. *Agro Ekonomi* Vol. 26 (2). Diunduh dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jae/article/view/17271> pada tanggal 15 Januari 2020.
- ❖ Yan & Yazdanifard (2014). The Concept Of Green Marketing And Green Product Development On Consumer Buying Approach. *Global Journal of Commerce Management Perspective*, Vol.3 (2). Hal. 33-38. Diunduh dari www.longdom.org/articles/the-concept-of-green-marketing-and-green-product-development-on-consumer-buying-approach.pdf pada tanggal 15 Agustus 2020.
- ❖ Yosky, D. & Budiani, S.R. (2019). Determinan Lokasi Sentra Industri Kerajinan Bambu di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Vol. 15 (4). Hal. 301 -309. Diunduh dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/20594> pada tanggal 3 Februari 2020.

